

# UJI VALIDITAS INSTRUMEN SKRINING HIPOTIROID PADA BATITA DI DAERAH ENDEMIK GAKI

Yusi Dwi Nurcahyani, SKM.,M.Sc, dkk

## Abstrak

**Latar belakang.** Hipotiroidisme yang tidak diobati pada janin atau bayi baru lahir akan menimbulkan kerusakan permanen pada fungsi intelektual dan atau neurologis. Kekurangan hormon tiroid yang adekuat (hipotiroid) dapat bermanifestasi secara klinis melalui tanda dan gejala yang dapat diamati, dan munculnya konsekuensi klinis tergantung pada usia bayi atau anak. Instrumen skrining hipotiroid tersebut perlu dikembangkan kemudian diteliti dan divalidasi lebih lanjut untuk mengevaluasi sensitivitas dan spesifisitasnya, sehingga hasil diagnostiknya tetap bisa diandalkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen skrining hipotiroid batita di daerah endemik GAKI, dengan menilai sensitivitas dan spesifisitas instrumen. **Metode.** Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain potong lintang (cross sectional), yaitu membandingkan prevalensi hipotiroid bayi umur 12 – 36 bulan berdasarkan instrumen hipotiroid dengan prevalensi hipotiroid hasil konfirmasi indikator biokimia. **Hasil.** Hasil uji mendapatkan nilai Se sebesar 33,3 %; Sp sebesar 90.3%; nilai duga (predictive value) positif (ppv) sebesar 45.6%; nilai duga negatif (npv) sebesar 84,7%. Nilai AUC yang diperoleh dengan metode ROC, diperoleh nilai AUC ROC=0,683 (IK 95%: 0,605-0,761). Hasil uji diagnostik instrumen skrining hipotiroid dibandingkan nilai biokimia darah dalam menegakkan diagnosis terduga hipotiroid pada anak umur 12 – 36 bulan diperoleh nilai sensitivitas (Se) dan spesifisitas (Sp) yang kurang memadai, sehingga perlu dilakukan beberapa perbaikan pada komponen dan skoringnya.